

## PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Najiatun

*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*

[najiatun@gmail.com](mailto:najiatun@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan profitabilitas bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2017-2024. Karena sejauh ini perbedaan dengan perbankan konvensional adalah prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Hal ini yang memungkinkan akan mempengaruhi suatu profitabilitas suatu perbankan tersebut. Penelitian ini didasarkan pada model yaitu untuk membandingkan suatu profitabilitas terhadap bank syariah dan bank konvensional yang ada di perbankan syariah di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 8 Bank Syariah dan 9 Perbankan Konvensional di Indonesia pada periode 2017-2024. Temuan dari penelitian ini adalah perbandingan dari profitabilitas (ROA) pada bank syariah dan bank konvensional, variabel dependen *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dan untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR)/*Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan. Akan tetapi untuk bank syariah pengaruhnya negatif. Sedangkan Untuk *Non Performing Financing* (NPF)/*Non Performing loan* (NPL) yaitu hasilnya signifikan baik dari bank syariah ataupun bank konvensional.

**Keywords:** Profitabilitas, Indonesia, Bank Syariah, Bank Konvensional, ROA

### Pendahuluan

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan suatu kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah dan konvensional adalah dua lembaga yang menguntungkan. Evaluasi profitabilitas merupakan masalah penting bagi investor dan manajer. Hal ini meningkatkan kinerja dan stabilitas bank. Ia menawarkan sinyal ke deposan untuk menyimpan atau menarik dana mereka (Raditya Sukmana, 2024).

Larangan dalam menerima bunga dan mengambil (*Riba*), perjudian (*maisir*), ketidakpastian yang berlebihan (*gharar*) dan pembatasan investasi di beberapa sektor menghasilkan produk yang dilarang oleh hukum Islam (Halit Yanikkaya, 2020). aktivitas bank syariah harus sesuai dengan hukum Syariah, semua transaksi keuangan harus didukung oleh aset nyata. bank syariah tidak mengizinkan investasi dalam perusahaan yang kegiatan dilarang oleh Al-Quran dan Hadist (Hajer Zarrouk, 2015). Namun, dalam prakteknya, hubungan kontraktual dibangun antara bank syariaah dan pelanggan di sisi aset sebagian besar didasarkan pada struktur transaksional (Halit Yanikkaya, 2020).

Bank konvensional dalam praktik regulasi di seluruh negara di mana kegiatan keuangan Islam tersedia, kebutuhan akan standar yang ditingkatkan untuk pengaturan

regulasi lembaga keuangan Islam dan ke dalam efek yang berbeda dari kerangka kerja peraturan yang serupa pada efisiensi dan kinerja lembaga keuangan syariah dibandingkan ke lembaga keuangan konvensional. Sementara itu satu poin penting dalam hal ini adalah perlunya standarisasi dalam praktik tata kelola syariah untuk berbagai kegiatan lembaga keuangan Islam. Prinsip-prinsip bank konvensional didasarkan pada prinsip maksimalisasi laba berbasis bunga (Imran Khan, 2022)

Bank syariah tidak bertindak pemberi pinjaman yang sederhana. Menggabungkan kegiatan perbankan komersial dan operasi perbankan investasi. Intermediasi keuangan Islam berbasis aset. Ini berfokus pada pembagian risiko, sedangkan intermediasi konvensional adalah “sebagian besar utang berdasarkan” dan ditandai dengan pengalihan risiko. (Hajer Zarrouk, 2015)

Profitabilitas didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Ini adalah salah satu faktor terpenting yang menandakan keberhasilan suatu manajemen, kepuasan pemegang saham, ketertarikan bagi investor (Ali Saleh Alarussi, 2022). Profitabilitas Bank Islam tidak berhubungan dengan tingkat suku bunga. Jadi, pendapatan bank syariah yang dihasilkan dari penjualan produk berbasis dan ekuitas berbasis. Dengan demikian, profitabilitas bank syariah hanya dapat diukur atas dasar tingkat pengembalian transaksi non-bunga dan investasi langsung. (Hajer Zarrouk, 2015) Kualitas dan efisiensi dari manajer bergantung pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas (Ali Saleh Alarussi, 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank-bank di negara-negara berkembang, yaitu sebagai berikut: pertama penentu profitabilitas melibatkan ukuran Bank, risiko kredit, likuiditas, perpajakan, kapitalisasi, efisiensi biaya, aktivitas non-tradisional dan produktivitas tenaga kerja. kedua penentu menjelaskan faktor-faktor industri-struktur yang mempengaruhi profitabilitas bank yang rasio konsentrasi, pengembangan sektor perbankan dan pengembangan pasar saham. ketika berkaitan profitabilitas dengan lingkungan ekonomi makro di mana sistem perbankan beroperasi; dalam konteks ini, kita termasuk inflasi antara variabel penjelas (Yong Tan, 2023)

Penelitian ini akan membandingkan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan melihat bagaimana hubungan antara profitabilitas (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR)/*Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Financing* (NPF)/*Non Performing loan* (NPL) yang diambil dari laporan keuangan (*annual report*) Bank Syariah dan Bank Konvensional periode 2010-2017. Dalam penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama hanya saja yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan periode dan juga sampel yang digunakan dalam peneliti.

### **Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian Halit Yanikkaya, Nihat Gumus, Yasar Ugur Pabuccu yang berjudul *How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach* menganalisis dan membandingkan dinamika untuk profitabilitas bank konvensional dan bank syariah di negara-negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Inggris menggunakan sampel dari 74 bank umum syariah dan 354 bank umum konvensional. “Net interest margin” dan “return on asset” variabel yang mewakili profitabilitas dan beberapa variabel penjelas baru diperkenalkan. Data panel dinamis menunjukkan bahwa hampir semua variabel penjelas dari profitabilitas untuk bank konvensional dan bank syariah berbeda menyiratkan bahwa profitabilitas bank syariah bergantung pada dinamika yang berbeda dari yang konvensional. Kedua ukuran profitabilitas tidak persisten dari waktu ke waktu dan tidak satupun dari mereka memiliki

hubungan yang signifikan dengan variabel ekonomi makro spesifik negara. Hasil dalam penelitian ini pengembangan dari suatu produk yang ada di bank konvensional dan bank syariah sebagai alternatif dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian Imran Khan, Mehreen Khan and Muhammad Tahir yang berjudul *Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan*. Ditemukan bahwa bank syariah relatif lebih baik dalam hal profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko dan likuiditas, sementara bank konvensional lebih unggul dalam kualitas aset. Efisiensi yang lebih tinggi dari bank syariah bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Pakistan. Alasan yang mungkin untuk ini termasuk ekspansi fenomenal industri perbankan Islam dan daya tariknya yang luas untuk pelanggan di Pakistan. Praktik manajemen risiko bank syariah lebih unggul daripada bank konvensional, karena aturan Syariah membatasi spekulasi murni dalam hal moneter. Kualitas aset bank konvensional yang lebih baik dikaitkan dengan pengakuan dan keanekaragaman produk mereka. Selama krisis, bank syariah ditemukan kurang menguntungkan daripada rekan-rekan mereka. Dan dalam penelitian ini Studi ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang tinggi dari bank syariah harus dikonversi menjadi efisiensi teknis dengan meningkatkan sumber daya manusia, memperkenalkan produk-produk inovatif yang berorientasi pasar dan alokasi sumber daya yang bijaksana. Karena efisiensi operasional tidak menjanjikan pengembalian dalam jangka panjang, untuk mempertahankan pertumbuhan perbankan syariah yang fenomenal, manajemen perlu mendapatkan kepercayaan pelanggan (Imran Khan, 2022)

Dari hasil penelitian Yong Tan, Christos Floros, John Anchor yang berjudul *The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency* menemukan bahwa risiko kredit, risiko likuiditas, risiko modal, risiko keamanan dan risiko insolvensi secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank komersial Cina. Untuk lebih spesifik, risiko kredit secara signifikan dan negatif terkait dengan profitabilitas bank; risiko likuiditas secara signifikan dan positif terkait dengan pengembalian aset (ROA) dan margin bunga bersih (NIM) tetapi terkait negatif dengan laba atas ekuitas (ROE); risiko modal memiliki dampak signifikan dan negatif pada ROA dan NIM tetapi berdampak positif pada ROE; ada dampak signifikan dan negatif dari risiko keamanan terhadap profitabilitas bank (ROA dan NIM). Ditemukan bahwa bank komersial Cina dengan tingkat risiko insolvensi yang lebih tinggi memiliki profitabilitas yang lebih tinggi (ROA dan ROE). Akhirnya, kompetisi yang lebih tinggi mengarah pada profitabilitas yang lebih rendah di industri perbankan Cina, dan bank-bank komersial Cina dengan tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi memiliki ROA yang lebih rendah. Dengan kata lain, paradigma struktur-perilaku-kinerja bukan paradigma efisien-struktur berlaku di industri perbankan Cina.

Dalam penelitian Raditya Sukmana, Nur Ahlina Febriyati yang berjudul *Islamic Banks vs Conventional Banks in Indonesia: An Analysis on Financial Performances* bertujuan untuk mendeskripsikan dan kritis mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional. Data dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF) Dan Loan Deposit Ratio (LDR) / Pembiayaan Deposit Ratio (FDR) Untuk bank syariah dan konvensional diperiksa. Analisis data bulanan mencakup periode dari Januari 2004 sampai Juli 2014 (127 pengamatan). Dipasangkan sampel t-test diadopsi untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan dalam rasio keuangan antara kedua bank. Studi ini menemukan bahwa CAR, ROA, BOPO dan NPL bank konvensional secara signifikan lebih tinggi dari bank syariah tapi tidak FDR. Berdasarkan hasil kecukupan modal, temuan ini menunjukkan bahwa bank syariah harus memiliki modal untuk menghadapi terlibat resiko seperti yang bank

konvensional. bank konvensional perlu berfungsi diri mereka sebagai perantara keuangan untuk mendukung sektor riil seperti yang bank syariah. (Raditya Sukmana, 2016.)

## Metode

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen yang terdiri *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)/Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Financing (NPF)/Non Performing loan (NPL)* untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia, akan tetapi hanya 8 Bank Syariah dan 9 Bank Konvensional yang diteliti dikarenakan kurang lengkapnya data (*annual report*) dan hanya 17 laporan keuangan di Indonesia inilah yang memenuhi data untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca jurnal-jurnal, buku, berita laporan keuangan (*annual report*) pertahun dalam Bank Syariah dan Bank Konvensional.

## Pembahasan

### Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik.

Tabel 2 Statistik variabel Deskriptif Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	25,7500	44,41900	64
CAR	264,9531	304,29614	64
FDR	885,0000	438,31112	64
NPF	42,6094	68,06617	64

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	26,6528	11,89527	72
CAR	169,3056	33,35496	72
LDR	1272,0139	1949,64365	72
NPL	23,3889	10,70942	72

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah total data yaitu 64 buah bank syariah, dan untuk bank konvensional 72 buah yang berasal dari laporan keuangan (*annual report*) pada periode tahun 2017 sampai 2024.

Rata-rata (*Mean*) ROA selama periode pengamatan sebesar 25,7 untuk bank syariah dengan standar deviasi 44,4, sedangkan untuk bank konvensional sebesar 26,6 dengan standar deviasi 11,8. Dan Hasilnya nilai standar deviasi dari bank syariah lebih besar dari rata-rata (*mean*) ROA yang mengindikasikan dengan hasil yang baik, sedangkan untuk bank konvensional nilai standar deviasi lebih rendah dari pada rata-rata (*mean*) ROA mengindikasikan hasil yang lebih baik.

Rata-rata (*Mean*) CAR selama periode pengamatan sebesar 264,9 untuk bank syariah dengan standar deviasi 304,3, sedangkan untuk bank konvensional sebesar 169,3 dengan standar deviasi 33,4. Dan Hasilnya nilai standar deviasi dari bank syariah lebih besar dari rata-rata (*mean*) CAR yang mengindikasikan dengan hasil yang baik, sedangkan untuk bank konvensional nilai standar deviasi lebih rendah dari pada rata-rata (*mean*) CAR mengindikasikan hasil yang lebih baik.

Rata-rata (*mean*) FDR sebesar 885,0 untuk bank syariah dengan standar deviasi 438,3. Nilai rata-rata (*mean*) LDR pada bank konvensional sebesar 1272,0 dengan nilai standar deviasi 1949,6. Hasilnya nilai standar deviasi dari bank syariah lebih kecil dari rata-rata (*mean*) FDR yang mengindikasikan dengan hasil yang lebih baik, sedangkan untuk bank konvensional nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-rata (*mean*) LDR mengindikasikan hasil yang baik.

Rata-rata (*mean*) NPF sebesar 42,6 untuk bank syariah dengan standar deviasi 68,1. Nilai rata-rata (*mean*) NPL pada bank konvensional sebesar 23,3 dengan nilai standar deviasi 10,7 Hasilnya nilai standar deviasi dari bank syariah lebih besar dari rata-rata (*mean*) NPF yang mengindikasikan dengan hasil yang baik, sedangkan untuk bank konvensional nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-rata (*mean*) NPL mengindikasikan hasil yang lebih baik.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,517	12,378		1,657	,103		
CAR	,008	,018	,054	,449	,655	,959	1,043
FDR	-,009	,012	-,090	-,745	,459	,956	1,046
NPF	,263	,078	,403	3,393	,001	,989	1,012

a. Dependent Variable: ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	35,883	6,920		5,185	,000		
CAR	,015	,040	,042	,377	,707	,945	1,058
LDR	,000	,001	-,068	-,612	,543	,943	1,061
NPL	-,481	,126	-,433	-3,802	,000	,909	1,101

a. Dependent Variable: ROA

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi uji multikolinieritas pada model regresi adalah dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai Variance

Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Pada Tabel 4 nilai Tolerance pada variabel independent yaitu CAR, FDR dan NPF pada Bank Syariah lebih dari 0,10 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Sedangkan pada Bank Konvensional untuk nilai Tolerance pada variabel independent yaitu CAR, LDR dan NPL lebih dari 0,10 dan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,122	41,63122	,163	3,907	3	60	,013	1,900

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai Durbin-Waston (DW) pada bank syariah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,164	10,87750	,199	5,636	3	68	,002	1,305

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

1,900 sedangkan untuk Durbin-Waston (DW) pada bank konvensional 1,305. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada Tabel 5, hasil dari nilai Durbin-Waston (DW) yang artinya data pada penelitian ini tidak terdapat korelasi karena dilihat pada nilai dL dan dU yang ada pada tabel nilai Durbin-Waston (DW).

### 4. Persamaan Regresi Linier Berganda (CHANGE STATISTIC HAPUS)

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR/LDR dan NPF/NPL terhadap ROA pada bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode tahun 2017-2024. Model hubungan ROA dengan CAR, NPF dan FDR dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,404 <sup>a</sup>	,163	,122	41,63122

- a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR  
 b. Dependent Variable: ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 <sup>a</sup>	,199	,164	10,87750

- a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR  
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6 yang diperoleh dalam penelitian ini angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.404 untuk bank syariah, sedangkan angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.446 pada bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara CAR, NPF dan FDR terhadap ROA. Hal ini didasarkan pada pedoman pada koefisien korelasi yang memberikan interpretasi.

### 5. Uji Statistik F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (CAR, FDR/LDR dan NPF/NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji F adalah 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20312,513	3	6770,838	3,907	,013 <sup>b</sup>
	Residual	103989,487	60	1733,158		
	Total	124302,000	63			

- a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2000,556	3	666,852	5,636	,002 <sup>b</sup>
	Residual	8045,763	68	118,320		
	Total	10046,319	71			

- a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai signifikansi pada bank syariah sebesar 0,013, sedangkan untuk diketahui nilai signifikansi pada bank konvensional sebesar 0,002. Karena nilai dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA). Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada Uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**6. Uji Statistik t (t-test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (CAR, NPF/NPL dan FDR/LDR) secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (ROA). Derajat signifikansi yang digunakan adalah dilihat dari tabel t.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,517	12,378		1,657	,103
CAR	,008	,018	,054	,449	,655
FDR	-,009	,012	-,090	-,745	,459
NPF	,263	,078	,403	3,393	,001

a. Dependent Variable: ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35,883	6,920		5,185	,000
CAR	,015	,040	,042	,377	,707
LDR	,000	,001	-,068	-,612	,543
NPL	-,481	,126	-,433	-3,802	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui arah dari koefisien beta regresi dan signifikansinya. tingkat signifikan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan variabel independen CAR sebesar 0,655 dan 0,707. Hasilnya pada variabel independen (CAR) Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

Untuk tingkat signifikan pada variabel independen FDR/LDR bank syariah dan bank konvensional sebesar 0,459 dan 0,543. Hasilnya menunjukkan bahwa pada variabel independen FDR/LDR tidak signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

Dan yang terakhir tingkat signifikan pada Bank Syariah dengan variabel independen NPF sebesar 0,001 yang hasilnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), akan tetapi untuk signifikansi pada Bank

Konvensional sebesar 0,000 pada variabel independen NPL. Dan hasilnya signifikan akan tetapi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

### **Pembahasan Hasil Uji Statistik**

#### **1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas**

Karena nilai CAR pada Bank Syariah dan juga Bank Konvensional tidak berpengaruh signifikan sedangkan hipotesis yang diajukan adalah signifikan dapat disimpulkan H1 ditolak. Nilai CAR yang tinggi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia pada periode 2017-2024 yang menyebabkan profitabilitas tinggi. Jika dilihat dari segi kondisi empiris obyek penelitian peneliti, maka CAR yang lebih tinggi (di atas 8%) berarti bahwa bank-bank tersebut tahan terhadap mengambil risiko. (Raditya Sukmana, 2024.) Pada peraturan Bank Indonesia (BI) yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Havidz, 2015) yang menunjukkan bahwa CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Medina Almunawwaroh, 2021) nilai CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meningkatnya CAR tidak berdampak pada peningkatan profitabilitas suatu Bank Syariah dan juga Bank Konvensional.

#### **2. Pengaruh FDR/LDR terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa nilai pada FDR/LDR Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan hasil uji t menunjukkan tidak signifikan akan tetapi berpengaruh negatif. Tingginya FDR/LDR juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Besarnya FDR/LDR menjadi salah satu penghambat tersalurkannya pembiayaan/kredit di Perbankan. (Medina Almunawwaroh, 2021) Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian menyatakan bahwa FDR/LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **3. Pengaruh terhadap NPF/NPL Profitabilitas**

Pinjaman Non Performing berarti pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam. Tinggi NPF/NPL berarti bahwa ada sejumlah besar pinjaman yang tidak dapat dikembalikan oleh peminjam. Pada hipotesis ini dinyatakan NPF/NPL di Bank Syariah dan Bank Konvensional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian ini diperoleh dari uji t untuk variabel independen NPF/NPL yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Medina, 2021) menyatakan bahwa FDR/LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai CAR, NPF/NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Syariah dan Bank Konvensional. Dan untuk nilai FDR/LDR di Bank Syariah dan Bank Konvensional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini terbatas dengan variabel CAR, NPF/NPL, dan juga FDR/LDR yaitu sebagai variabel dugaan terhadap profitabilitas suatu lembaga keuangan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan variabel yang lebih beragam untuk

mengidentifikasi rasio profitabilitas di lembaga keuangan, dan juga bisa ditambahkan negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI).

## Daftar Pustaka

- Alharbi, A. T. (2021). Determinan Of Islamic Banks' Profitability: International Evidence. *International Journal Of Islamic and Middle Eastren Finance and Management*, 331-350.
- Ali Saleh Alarussi, S. M. (2022). Factors affecting profitability. *Journal of Economic Studies*, 442-458.
- Hajer Zarrouk, K. M. (2015). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 46-66.
- Halit Yanikkaya, N. G. (2020). How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach. *Pacific-Basin Finance Journal* , 99–111.
- Havidz, S. A. (2015. ). The Determinants Of Roa (Return On Assets) Of Full-Fledged Islamic Banks In Indonesia. . *Jurnal MIX, Volume V, No. 1*.
- Imran Khan, M. K. (2022). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. . *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Magement.*, 419-433.
- Medina , R. M. (2021). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. . *Amwaluna, Vol. 2 No.1 ISSN: 2540-8399* , 1- 17 .
- Raditya Sukmana, N. A. (2024). Islamic Banks vs Conventional Banks in Indonesia: An Analysis on Financial Performances (Bank Islam vs Bank Konvensional di Indonesia: Satu Analisis Prestasi Kewangan). . *Jurnal Pengurusan.*, 81 – 90.
- Yong Tan, C. F. (2023). The profitability of Chinese banks: impacts of risk, competition and efficiency. *Review of Accounting and Finance.*, 86-105. .